

**PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
MAQASHID AL-SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND
MAQASHID AL-SYARIAH IMPLEMENTATION ON PROFITABILITY
IN SHARIA COMMERCIAL BANKS***

Leni Nur Pratiwi¹, Setiawan²

^{1,2}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

leni.pratiwi@polban.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Maqashid Syariah* di bank syariah terhadap profitabilitas yang diukur oleh PLS. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini adalah peraturan yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi untuk menyeimbangkan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan melalui komposisi struktur organisasi, sedangkan *maqashid syariah* adalah tujuan penerapan hukum Islam. Objek penelitian ini adalah Penerapan GCG dan *maqashid syariah* di 6 Bank Umum Syariah yang memproksikan implementasi *good corporate governance* selama 5 tahun (2012-2016) dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Ditemukan bahwa peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) berdampak kepada kinerja Indeks *Maqashid Islam*; tidak ada pengaruh jumlah anggota komite audit, komisaris independen, DPS dan kinerja Indeks *Maqashid Islam* terhadap profitabilitas; jumlah anggota komite audit, komisaris independen memiliki efek tidak langsung pada ROA melalui kinerja *maqashid syariah*.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, *Maqashid Syariah*, profitabilitas, bank umum syariah

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Maqashid Syariah implementation on profitability in sharia commercial banks as measured by PLS. Good Corporate Governance (GCG) in this study is a regulation that directs and controls an organization to balance the needs of various stakeholders through the composition of the organizational structure, while sharia maqashid is the goal of applying Islamic law. The object of this research is the Implementation of GCG and maqashid of sharia in 6 Sharia Commercial Banks which propose the implementation of good corporate governance for 5 years (2012-2016) with Return On Assets and Return On Equity. It was found that the increase number of members of the Sharia Supervisory Board (DPS) had an impact on the performance of the Islamic Maqashid Index; there is no effect of the number of audit committee members, independent commissioners, DPS and the performance of the Islamic Maqashid Index on

profitability; the number of audit committee members, independent commissioners had an indirect effect on ROA through the performance of sharia maqashid.

Keywords: *Good Corporate Governance, Maqashid Syariah, profitability, sharia commercial banks*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG), merupakan isu yang sudah ada sejak terjadinya krisis ekonomi dunia pada 1999. Buruknya sistem tata kelola perusahaan di Indonesia merupakan penyebab utama Indonesia mengalami dampak yang cukup besar pada 1999. Hasil Survey dari Booz – Allen di Asia Timur pada 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *Corporate Governance* paling rendah dengan skor 2,88 jauh di bawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72), dan Thailand (4,89). Hal ini menyebabkan lambatnya pemulihan kondisi perekonomian Indonesia dibandingkan negara lain karena tidak siap menghadapi kondisi eksternal.

Krisis ekonomi menyebabkan kondisi ekonomi di beberapa negara terutama di Asia Tenggara terpuruk berkepanjangan dan paling parah adalah di Indonesia. Kottler dan Hamel, dalam Santoso (2005) mengatakan bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antar-negara melainkan kompetisi antar-perusahaan di suatu Negara. Tangguhnya suatu negara menghadapi suatu krisis, baik disebabkan oleh negara lain maupun dalam negeri, bergantung pada siapnya perusahaan-perusahaan tersebut dalam

menjalani strategi untuk menyiapkan diri di berbagai kondisi eksternal (*Strategic Management*) serta bagaimana mereka mengelola perusahaan terutama dalam manajemen tingkat menengah ke atas yang disebut sebagai *good corporate governance*. Pelaksanaan GCG akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan masyarakat maupun investor atas pengelolaan perusahaan dan akan memengaruhi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Sheikh, *et.al* (2013); Dittmar *et al.*, (2003); Nam and Nam (2004); Rashid dan Islam (2013), dan Wahyudin & Solikhah (2017) yang mengatakan bahwa pelaksanaan GCG akan memengaruhi kinerja perusahaan.

Kamali (1999) mengatakan bahwa *Maqashid Asya-syariah* atau disebut juga tujuan dan sasaran dari hukum Islam adalah hal yang penting dalam kegiatan ekonomi. Akan tetapi, hal ini masih sering diabaikan atau tidak dipahami dengan baik oleh umat muslim sehingga pada umumnya mereka hanya menjadi *follower*. E-Elahi (2010) mengatakan pengetahuan tentang *Maqashid asy-syariah* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas umat untuk mencapai perubahan dan perkembangan positif dari

situasi saat ini (Al-mubarak dan Osmani, 2010). Mohammed and Razak (2008) berpendapat terdapat tiga objek yang akan menentukan apakah sebuah organisasi telah melaksanakan *maqashid syariah* dengan tepat, yaitu pendidikan (*Tahdhib alFardh*), keadilan (*A'adl*), dan kepentingan umat (*Al-Maslahah*).

Pada penelitian ini, GCG yang digunakan merupakan GCG yang berbasis prinsip *isla* yang terdapat dewan pengawas syariah dalam struktur organisasi dengan fungsi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan bisnisnya sesuai syariat. Rapih dkk. (2009) mengatakan bahwa perusahaan *go public* yang menerapkan prinsip syairah di Malaysia meningkatkan kepedulian mereka terhadap pentingnya praktik keberlanjutan dengan melakukan pengungkapan lebih banyak informasi pada *annual report* perusahaan. Selain itu, Amran, dkk (2011) juga mengatakan *islamic bank discloses* lebih banyak menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan *corporate sustainability* dibandingkan BUK di Malaysia sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip Islam merupakan faktor penting dalam penyampaian praktik keberlanjutan. Hal ini didukung oleh Farook, dkk (2011) yang mengatakan *corporate governance* berdasarkan prinsip Islam memberi dampak yang sangat baik yaitu perusahaan

cenderung bertindak lebih jujur, integritas, transparan, akuntabilitas, dan bertanggung jawab terhadap seluruh *stakeholder*.

Penelitian terkait pengaruh pelaksanaan GCG terhadap kinerja keuangan, antara lain *Asean Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessments* (2014) yang menjelaskan *corporate governance* memiliki hubungan positif terhadap *market capitalization*. Perusahaan *go public* dengan *market capitalization* yang lebih tinggi memiliki skor *corporate governance* yang lebih baik. Pada penelitian tentang pengaruh CG terhadap kinerja atau nilai perusahaan yang dilakukan Sam'ani (2008), dinyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* yang disebabkan *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Klapper dan Love (2004) yang menemukan hubungan signifikan positif antara CG dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Bennedsen, Kongsted dan Nielsen (2004), dalam analisisnya pada perusahaan kecil dan menengah di Denmark, melaporkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh pada kinerja berdasarkan ukuran dewan di bawah enam anggota, tetapi penelitian ini menemukan hubungan negatif dan signifikan ketika ukuran dewan meningkat menjadi tujuh anggota atau lebih. Bhattacharya dan Graham (2007) menemukan bahwa

terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Noviwawan dan Septiani (2013), ditemukan kondisi bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan GCG pada bank syariah akan memengaruhi profitabilitas bank dengan menggunakan *maqashid index* serta mengukur pengaruh *maqashid index* terhadap profitabilitas.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance didefinisikan secara umum oleh *International Finance Corporation* sebagai “*the structures and processes for the direction and control of companies*.” (IFC, 2014). Agar implementasi GCG efektif, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru, yaitu PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diberlakukan terhitung sejak 1 Januari 2010. Kebijakan-kebijakan dan arah pengembangan ini dilakukan berdasarkan fatwa-fatwa dari Dewan

Syariah Nasional (DSN). Seperti yang sudah diketahui, DSN bertugas untuk mengarahkan dan mengontrol jalannya operasional perbankan syariah untuk tetap berada di jalurnya secara keseluruhan. Dewan pengawas syariah (DPS) akan mengawasi lembaga tersebut dari dalam agar sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh DSN. Dalam struktur organisasi, Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan satu-satunya pembeda antara bank konvensional dan syariah.

Maqashid Syariah

Kamali (1999) mengatakan bahwa *maqashid syariah* atau disebut juga tujuan dan sasaran dari hukum Islam adalah hal yang penting dalam kegiatan ekonomi. Akan tetapi, hal ini masih sering diabaikan atau tidak dipahami dengan baik oleh umat muslim sehingga pada umumnya mereka hanya menjadi *follower*. Mohammed and Razak (2008) berpendapat terdapat tiga objek yang akan menentukan apakah sebuah organisasi telah melaksanakan *maqashid syariah* dengan tepat, yaitu pendidikan (*Tahdhib alFardh*), keadilan (*A’adl*) dan kepentingan umat (*Al-Maslahah*).

Kinerja Perbankan Syariah

Beiner et al. (2003), Jensen (1993) serta Lipton dan Lorsh (1992) menjelaskan kinerja perusahaan merupakan hasil dari tindakan direktur. Kinerja perusahaan adalah penentuan

ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Menurut Rifai (2009), pengukuran kinerja hendaknya menggunakan atau mengintegrasikan dimensi pengukuran yang beragam. Sampai saat ini, masih terdapat perdebatan tentang pendekatan yang tepat bagi konseptualisasi dan pengukuran kinerja organisasi sehingga untuk menjamin tercapainya kinerja tersebut, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan. Suatu pengukuran adalah nilai kuantitatif yang dapat digunakan untuk menjadi skala dan tujuan-tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Usman, 2003).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan GCG dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang terdiri atas Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Bukopin Syariah, BNI Syariah, dan Bank Panin Syariah.

Jumlah anggota komisaris independen, komite audit dan dewan pengawas syariah merupakan variabel independen pertama yang memproksikan implementasi *good corporate governance*. *Maqashid Syariah* merupakan variabel independen kedua yang menunjukkan seberapa jauh BUS melaksanakan tujuan dan sasarannya sesuai dengan syariah dan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur oleh ROA dan ROE.

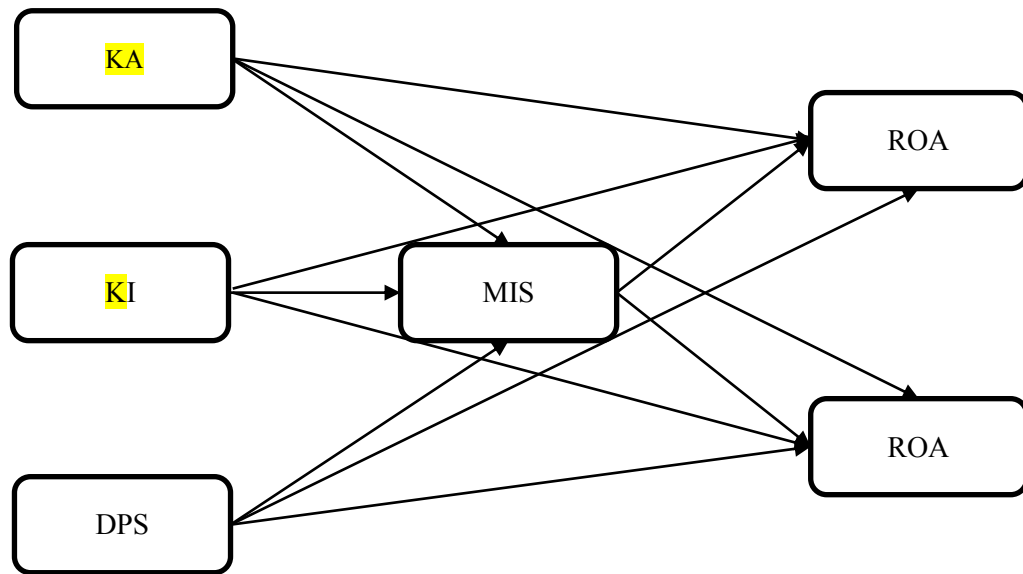
Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti kemudian sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel (model kausal) yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013). Berikut gambaran struktural hubungan enam variabel dalam penelitian ini. Adapun persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Z_1 = \rho ZX_1 KA + \rho ZX_2 KI + \rho ZX_3 DPS + \rho ZY MIS + \epsilon$$

$$Z_2 = \rho ZX_1 KA + \rho ZX_2 KI + \rho ZX_3 DPS + \rho ZY MIS + \epsilon$$

$$Y (MIS) = X_1 KA + X_2 KI + X_3 DPS$$



Gambar 1. Hubungan Struktural Variabel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

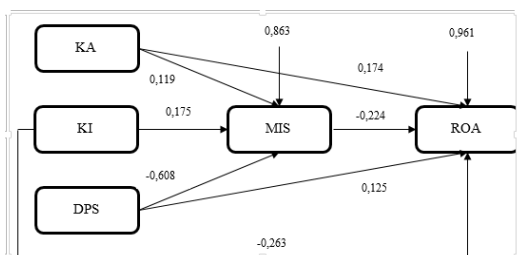
Tabel 1. Statistik Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-.0004	.0381	.011391	.0093483
ROE	35	-.0094	.5798	.105694	.1100800
KI	35	2	3	2.60	.497
KA	35	2	6	3.60	1.035
DPS	35	2	3	2.49	.507
MIS	35	.0386	.3139	.177389	.0596801
Valid N (listwise)	35				

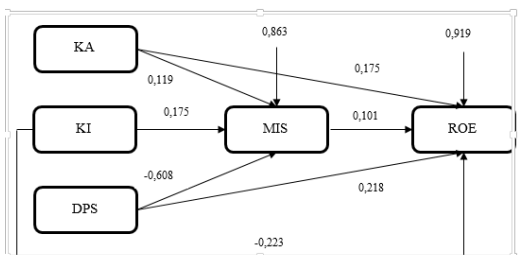
Tabel 1 merupakan gambaran kondisi data peneliti. Dalam penelitian ini, jumlah data yang digunakan adalah 35 data untuk masing masing variabel yaitu jumlah anggota komisaris independen (KI), komite audit (KA) dan dewan pengawas syariah (DPS), *Maqashid Syariah*, ROA, dan ROE.

Analisis Jalur

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antarvariabel. Hubungan kausalitas antarvariabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.



Gambar 2. Diagram Jalur Untuk Variabel

Dependen ROA (Z_1)

Gambar 3. Diagram Jalur Untuk Variabel

Dependen ROE (Z_2)

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis GCG terhadap Profitabilitas

1. Analisis pengaruh X_1 terhadap Y: Dari analisis di atas, diperoleh nilai signifikan X_1 sebesar $0,474 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Y.
2. Analisis pengaruh X_2 terhadap Y: Dari analisis di atas, diperoleh nilai signifikan X_2 sebesar $0,522 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap Y.
3. Analisis pengaruh X_3 terhadap Y: Nilai signifikan X_3 sebesar $0,029 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X_3 terhadap Y

Dapat disimpulkan bahwa hanya jumlah anggota DPS yang memiliki pengaruh terhadap MIS, tetapi pengaruh yang diberikan adalah negatif. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin meningkatnya jumlah anggota DPS yang dimiliki oleh BUS, justru akan memperburuk tercapainya tujuan BUS yaitu keadilan, pendidikan, dan kepentingan publik. Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah, memungkinkan terjadinya perdebatan yang tidak diperlukan yang berdampak pada penundaan pembuatan keputusan.

Uji Hipotesis GCG dan MIS terhadap Profitabilitas

1. Analisis pengaruh X_1 terhadap Z_1 : Dari analisis di atas, diperoleh nilai signifikan X_1 sebesar $0,362 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Z_1 .
2. Analisis pengaruh X_2 terhadap Z_1 : Nilai signifikan X_2 sebesar $0,400 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap Z_1 .
3. Analisis pengaruh X_3 terhadap Z_1 : nilai signifikan X_3 sebesar $0,702 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_3 terhadap Z_1 .

Analisis pengaruh Y terhadap Z_1 : Dari analisis di atas, diperoleh nilai signifikan

Y sebesar $0,280 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan Y terhadap Z_1 .

Hasil ini hampir bertentangan dengan mayoritas penelitian terdahulu seperti pada Muttakin dan Ullah (2012) yang mengatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas karena akan meningkatkan monitoring dan mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan yang akan melindungi *shareholder*. Lehn, Patro, dan Zhao (2004) mengatakan bahwa semakin besar ukuran dewan akan memengaruhi besarnya informasi yang akan didapat sehingga akan meminimalisasi *agency conflict*. Pendapat ini didukung oleh Adams dan Mehran (2012), Muttakin dan Ullah (2012), dan Hoque, Islam, & Ahmad (2013) yang mengatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris mendukung profitabilitas.

Uji Hipotesis GCG terhadap Profitabilitas Melalui MIS

Berikut hasil statistik pada pengaruh GCG terhadap ROA melalui MIS

1. Analisis pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z_1 : Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z_1 adalah (0,027) sehingga pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Z_1 adalah 0,147. Berdasarkan hasil perhitungan

tersebut, diketahui bahwa secara **tidak langsung X_1 melalui Y tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Z_1 .**

2. Analisis pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z_1 : Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z_1 . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa secara tidak langsung **X_2 melalui Y terdapat pengaruh signifikan terhadap Z_1 .**
3. Analisis pengaruh X_3 melalui Y terhadap Z_1 . Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung pada analisis jalur. Diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,125 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,136 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung **X_3 melalui Y terdapat pengaruh signifikan terhadap Z_1 .**

Berikut hasil statistik pada pengaruh GCG terhadap ROE melalui MIS

1. Analisis pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z_2 : Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z_2 adalah perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z_2 . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai pengaruh langsung sebesar 0,175 dan pengaruh

tidak langsung sebesar 0,012 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Y tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Z_2 .

2. Analisis pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z_2 : Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z_2 . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar (0,223) dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,018 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_2 melalui Y tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Z_2 .
3. Analisis pengaruh X_3 melalui Y terhadap Z_2 : Pengaruh tidak langsung X_3 melalui Y terhadap Z_2 . Berdasarkan hasil perhitungan, nilai pengaruh langsung sebesar 0,218 dan pengaruh tidak langsung sebesar (0,061) yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_3 melalui Y tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Z_2 .

Berdasarkan hasil statistik ini, peneliti menemukan bahwa hanya jumlah anggota KI dan KA yang memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap ROA. Dengan MIS sebagai variabel moderator. Hal ini menunjukkan bahwa peran komisaris dan komite audit terhadap kinerja perusahaan akan semakin baik dengan meningkatnya jumlah anggota masing-masing variabel melalui peningkatan kinerja MIS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah anggota DPS akan berdampak pada penurunan kinerja *Maqashid Index Syariah* karena akan semakin meningkatkan konflik internal mengenai perbedaan pandangan *Islamic principal*. Tidak ada pengaruh jumlah anggota komite audit, komisaris independen, DPS, dan kinerja *Maqashid Index Syariah* terhadap profitabilitas. Hanya jumlah anggota komite audit, komisaris independen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui kinerja MIS.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan adalah variabel GCG cukup terbatas yaitu hanya berkaitan dengan struktur organisasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah indikator GCG sehingga akan terlihat lebih jelas apakah semua struktur GCG mendukung peningkatan profitabilitas bank atau tidak. Selain itu, bank umum syariah disarankan untuk berhati-hati dalam memutuskan jumlah

anggota KI, KA, dan DPS karena akan memengaruhi pengambilan keputusan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan dan kinerja *maqashid syariah* yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan syariah pada operasional banknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, M. U. 1976. *Objectives of the Islamic Economic order*. London: Leicester.
- Chapta, M., & Ahmed, H. 2002. "Islamic Governance In Islamic Financial Institutions. Jeddah: Islamic Development Bank".
- Faozan, A. 2013. "Implementasi Good Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, VII(1).
- IFC. 2014. *The Indonesia Corporate Governance Manual: First Edition*. Jakarta.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. 2008. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", *The IIUM International Accounting Conference*.
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89-91.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Perbankan Syariah 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate*.
- Qamariyanti, Y. & Tavinayanti. 2009. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sobhy, A., K.A. Mohamed, E. & M.Hussain, M. 2017. "Corporate Governance and Bank Performance: Experience with Ten Asian Countries"
- Walsh, J., & Seward, J. 1990. "On The Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanism. *Academy of Management Review*, 15(3), 421-458
- Zarkasyi, M. 2008. *Good Corporate Governance pada Perusahaan Badan Usaha*. Bandung: Alfabeta